



School Digitalization: Evaluation Program in Sekolah Penggerak at Samarinda City

Digitalisasi Sekolah: Evaluasi Program pada Sekolah Penggerak di Kota Samarinda

Chindy Diah Ambarfatih¹, Rosita Putri Rahmi Haerani², Khusnul Khotimah³, Aisyah Trees Sandy⁴

Universitas Mulawarman, Indonesia

Chindyhawary@gmail.com¹, rosita.putri.rahmi@fkip.unmul.ac.id², khusnul.khotimah@fkip.unmul.ac.id,
aisyahkun@gmail.com⁴

Correspondence author Email: khusnul.khotimah@fkip.unmul.ac.id

Paper received: January-2025; Accepted: February-2025; Publish: February-2025

Abstract

Digitalization in education seeks to enhance the effectiveness of dynamic education, aligning with one of the driving school interventions: school digitalization. The sekolah penggerak program, implemented for four years, is a government effort to improve the quality of education in Indonesia. Since the implementation of school digitalization, the learning quality data in the sekolah penggerak education report has been labeled “medium” with an average achievement score of 58.02. Furthermore, there has been a general decline in the quality of learning since 2023 in elementary school units, as evidenced by the Samarinda City education report card for 2024. Therefore, it is imperative to evaluate the school digitalization intervention program. The research methodology employed is program evaluation using the CIPP model. The population of this study consisted of the 10 first-generation sekolah penggerak program. The willing participants in this research were 7 schools, with informants comprising 7 school principals, 7 lower-class teachers, and 14 upper-class teachers. The research findings revealed that the program was largely aligned with the government’s targets. However, several obstacles were identified. Notably, the provision of facilities and infrastructure was incomplete, and some educators lacked the necessary competency in digital education.

Keywords: *Digitalization; Sekolah Penggerak; CIPP Evaluation*

Abstrak

Digitalisasi dalam pendidikan memiliki tujuan meningkatkan efektivitas dalam pendidikan yang dinamis. Hal tersebut sejalan dengan salah satu intervensi sekolah penggerak yaitu digitalisasi sekolah. Program sekolah penggerak telah dilakukan selama empat tahun yang merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Sejak dilakukan implementasi digitalisasi sekolah, data kualitas pembelajaran dalam rapor pendidikan sekolah penggerak mendapat label “sedang” dengan rata-rata nilai capaian 58,02. Terdapat pula penurunan kualitas pembelajaran yang terjadi sejak tahun 2023 secara general di satuan sekolah dasar, yang dapat dilihat dalam rapor pendidikan Kota Samarinda tahun 2024. Maka diperlukan evaluasi program intervensi digitalisasi sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah evaluasi program menggunakan model CIPP. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 10 sekolah penggerak angkatan pertama. Partisipan yang bersedia dalam penelitian ini adalah 7 sekolah dengan informan yang terdiri dari 7 kepala sekolah, 7 guru kelas rendah dan 14 guru kelas atas. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa program berjalan sudah sesuai dengan target pemerintah namun masih terdapat beberapa kendala. Seperti pengadaan sarana dan prasarana yang belum lengkap dan beberapa pendidik memiliki kompetensi yang kurang terkait digital.

Keywords: *Digitalisasi; Sekolah Penggerak; Evaluasi CIPP*



Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. Pendahuluan

Di sektor pendidikan, digitalisasi dimaknai sebagai upaya mengubah proses pendidikan ke sistem digital (Saputra et al., 2021). Menurut teori konektivisme yang dikemukakan oleh Goerge Siemens, didukung dan dielaborasi oleh Stephen Downes pada penelitian yang dilakukan oleh Astrini et al. (2024) menyatakan teori konektivisme berfokus pada penyampaian pengetahuan melalui koneksi dan menekankan peran teknologi yang memfasilitasi koneksi tersebut, pembelajaran diperoleh tidak secara satu arah tetapi melalui koneksi yang ada akibat perkembangan teknologi. Sehingga diperlukan kualitas digitalisasi yang bagus dalam menunjang keberlangsungan kegiatan pendidikan yang dinamis. Sejalan dengan salah satu intervensi sekolah penggerak yaitu digitalisasi sekolah. Digitalisasi sekolah dilakukan dengan tujuan memberikan peningkatan, efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah. Digitalisasi sekolah dilaksanakan dengan pemanfaatan teknologi melalui platform guru, platform sumber daya sekolah dan dashboard rapor pendidikan yang telah disediakan pemerintah sebagai upaya digitalisasi di bidang pendidikan (Kemendikbud, 2021). Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 terkait kebijakan Program Sekolah Penggerak, pemanfaatan platform teknologi digunakan untuk pembelajaran dan manajemen satuan pendidikan, Berdasarkan keputusan tersebut maka sekolah penggerak wajib memanfaatkan platform teknologi agar mendorong percepatan transformasi pendidikan.

Pada saat ini Kota Samarinda yang merupakan ibu kota provinsi dari Kalimantan Timur berada dalam transformasi digital, perkembangan teknologi terjadi secara signifikan dengan indikator kecakapan digital Kalimantan Timur sebesar 3,55 poin pada 2022, lebih tinggi 0,03 poin dari skor rata-rata nasional 3,52 poin (Wulandari, 2023). Sejak dilakukan implementasi



digitalisasi sekolah, data kualitas pembelajaran dalam rapor pendidikan sekolah penggerak mendapat label “sedang” dengan rata-rata nilai capaian 58,02. Terdapat pula penurunan kualitas pembelajaran yang terjadi sejak tahun 2023 secara general di satuan sekolah dasar, yang dapat dilihat dalam rapor pendidikan Kota Samarinda tahun 2024. Kondisi ini harus diimbangi dengan memberikan edukasi terkait penggunaan digital. Seperti halnya edukasi dan penggunaan digital yang cukup masif ketika pandemi Covid-19. Sekaligus menjadi tantangan sekolah dalam pembelajaran berbasis digital agar mengikuti perubahan teknologi. Terutama bagi sekolah penggerak yang berfokus pada pengembangan belajar secara holistik dan memberikan dukungan secara teknis kepada sekolah lainnya (Patilima, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khofifah dan Syaifudin (2023) sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak terdapat peningkatan kompetensi dan percepatan digitalisasi sekolah. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor pendampingan intensif dari pemerintah dalam transformasi digital sekolah, sehingga dapat meningkatkan efisiensi di sekolah secara tepat. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasna (2023) menunjukkan dalam implementasi digitalisasi di satuan pendidikan dasar terdapat pengembangan yang berjalan sesuai dengan tujuan dikarenakan adanya kesiapan dari sekolah, fasilitas yang mendukung dan ketersediaan anggaran. Serta menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutarsih dan Haryati (2024) menunjukkan implementasi digitalisasi sekolah dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatnya kualitas pemahaman siswa dengan melakukan pemanfaatan aplikasi belajar, pemakaian perangkat teknologi, melakukan analisis kebutuhan dan memilih teknologi yang tepat.

Keterbaruan dalam penelitian ini adalah dilakukan evaluasi digitalisasi pada sekolah dasar yang melaksanakan program sekolah penggerak di Kota Samarinda setelah sebelumnya penelitian terdahulu dilakukan di sekolah dasar regular dan dalam penelitian lain dilakukan hanya di satu sekolah penggerak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Waruwu et al. (2022) sekolah penggerak memiliki kesempatan menjadi katalis perubahan sekolah lain yang mendorong percepatan perubahan. Serta adanya hukum statistik dalam menentukan jumlah



=====

sampel, yaitu semakin besar jumlah sampel semakin menggambarkan keadaan populasi (Sukardi, 2004 : 55). Penelitian ini juga berfokus pada analisis faktor keberhasilan di program digitalisasi sekolah dengan evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan teknologi pada sistem pengelolaan digitalisasi dalam kegiatan sekolah yang tersusun atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mengetahui implementasi digitalisasi sekolah dalam program sekolah penggerak pada tingkat sekolah dasar di Kota Samarinda. Karena menurut data Rapor Pendidikan Kota Samarinda tahun 2024, kualitas pembelajaran mengalami penurunan sejak tahun 2023. Serta dalam penerapan digitalisasi masih terdapat kesenjangan, baik dari sarana dan kemampuan digitalisasi. Sebagaimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Astuti (2022) menyatakan hambatan kompetensi dapat dilakukan pelatihan tetapi tidak merata akses sarana prasarana mengakibatkan permasalahan yaitu kesenjangan. Sehingga dilakukan penelitian terkait evaluasi program sekolah penggerak pada intervensi digitalisasi sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan digitalisasi pada program sekolah penggerak. Dengan fokus evaluasi yaitu Sekolah Dasar di Kota Samarinda. Berdasarkan fakta lapangan, sudah empat tahun program sekolah penggerak terlaksana, sehingga dibutuhkan literasi terkait evaluasi implementasi program sekolah penggerak dalam intervensi digitalisasi sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait digitalisasi yang berguna untuk pemerintah dalam memutuskan kebijakan pendidikan di Kota Samarinda yang lebih inklusif serta untuk sekolah dalam mewujudkan program sekolah penggerak secara baik. Dengan rinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana *context* digitalisasi sekolah? (2) Bagaimana *input* digitalisasi sekolah? (3) Bagaimana *process* digitalisasi sekolah? (4) Bagaimana *product* digitalisasi sekolah?

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (Rustaman et al., 2024). Dengan tujuan untuk memahami yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, interpretasi, motivasi dan evaluasi (Haki & Prahastiwi, 2024). Dalam penelitian ini, model evaluasi yang digunakan yaitu *Context, Input, Process, Product* (CIPP), dengan empat aspek



evaluasi yaitu Evaluasi *Context*, Evaluasi *Input*, Evaluasi *Process* dan Evaluasi *Product* (Stufflebeam et al., 2000). Fokus kriteria sekolah penelitian adalah sekolah penggerak angkatan pertama dengan jumlah total 10 sekolah dan 7 sekolah bersedia untuk menjadi subjek penelitian. Objek penelitian adalah pelaksanaan digitalisasi dalam konteks sekolah penggerak. Penentuan narasumber menggunakan teknik *purposive sampling* dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas rendah dan guru kelas tinggi di sekolah subjek (Sumargo, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret-November 2024 di 7 Sekolah Dasar yang ditunjuk sebagai pelaksana program sekolah penggerak angkatan pertama di Kota Samarinda. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2024). Wawancara dilakukan ke pada 28 informan dengan rincian 7 kepala sekolah, 7 guru kelas rendah dan 14 guru kelas tinggi secara tatap muka. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung berupa fasilitas digitalisasi sekolah. Dokumentasi yang dilihat pada penelitian ini adalah rapor mutu pendidikan, RKAS dan inventaris teknologi sekolah. Teknik analisis data menurut Matthew B. Miles (2015) terdapat 3 langkah dalam menganalisis data: pengumpulan data atau reduksi data, penyajian data dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Peneliti menganalisis dalam beberapa langkah, sebagai berikut: (1) Mentranskripsikan data penelitian (2) Memilih data yang penting (3) Pemberian kode pada tiap indikator (4) Menjelaskan data hasil reduksi secara terurai untuk menjawab pertanyaan penelitian (5) Dilakukan tinjauan dengan membandingkan data dari sumber lain. Pada penelitian ini panduan pertanyaan disusun menggunakan kisi-kisi wawancara pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Evaluasi Digitalisasi Sekolah Menggunakan CIPP

No	Jenis	Indikator
1.	<i>Context</i>	1. Apa tujuan dari digitalisasi sekolah? Apa saja bentuk digitalisasi sekolah? 2. Apa manfaatnya digitalisasi sekolah? Siapa yang menerima manfaat? 3. Apa target dari digitalisasi sekolah? Bagaimana bentuknya?



-
-
4. Bagaimana melakukan pemetaan terhadap program digitalisasi sekolah?
-
2. *Input*
 1. Bagaimana bapak/ibu melakukan perencanaan untuk program digitalisasi sekolah?
 2. Bagaimana kesiapan SDM untuk mengikuti program digitalisasi sekolah?
 3. Apa saja sarana dan prasarana yang disiapkan untuk program digitalisasi sekolah?
 4. Bagaimana pembiayaan untuk program digitalisasi sekolah?
-
3. *Process*
 1. Bagaimana pelaksanaan program digitalisasi sekolah?
 2. Bagaimana efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program digitalisasi sekolah?
 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program digitalisasi sekolah?
-
4. *Product*
 1. Bagaimana hasil dari program digitalisasi sekolah? Apakah akun belajar.id digunakan dalam pembelajaran?
 2. Apa saja hasil evaluasi dari program digitalisasi sekolah? Apakah ada keberlanjutan setelah evaluasi?
 3. Apa rencana bapak/ibu untuk mengembangkan program digitalisasi sekolah dimasa mendatang?

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Evaluasi *context* digitalisasi sekolah.

Evaluasi *context* digunakan dengan tujuan untuk menilai kesesuaian dan relevansi program yang disusun berdasarkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi sekolah. Pada tahap ini evaluasi *context* melihat kesesuaian tujuan, manfaat dan target sekolah dalam program sekolah penggerak pada intervensi digitalisasi sekolah dengan yang telah diterbitkan oleh



pemerintah. Dilihat pula pemetaan terhadap program untuk memahami kebutuhan dalam menjalankan program digitalisasi di sekolah penggerak. Hasil temuan penelitian pada aspek konteks dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Temuan Penelitian Evaluasi *Context*

Indikator	Temuan Penelitian
Tujuan	Meningkatkan kualitas pembelajaran, memudahkan administrasi sekolah dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan siswa melalui teknologi.
Manfaat	Memudahkan dalam kegiatan sekolah sehingga terdapat efisiensi dalam pelaksanaannya dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan baik.
Target	Meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi digital sehingga dalam penerapannya tercipta efektifitas yang mampu memudahkan kegiatan sekolah, seperti pembelajaran dan administrasi sekolah.
Pemetaan	Pemetaan seluruh sekolah dengan menganalisis rapor mutu pendidikan untuk menentukan program prioritas. Dalam kelas dengan assesmen, pengamatan secara langsung, menyesuaikan materi serta fasilitas, dan tidak melakukan pemetaan secara khusus hanya menyesuaikan materi.

Hasil evaluasi *context* terhadap digitalisasi sekolah menunjukkan bahwa program ini memiliki tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, memudahkan administrasi sekolah dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan siswa melalui teknologi. Hal ini telah sesuai dengan pedoman program sekolah penggerak pada tujuan pemerintah point 3 yaitu membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2021) menyatakan digitalisasi sekolah berpusat kepada kolaborasi multimedia dan pertukaran informasi yang efisien serta karakter siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas dapat secara maksimal.

Target dari digitalisasi sekolah adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi digital. Salah satu bentuk kompetensi digital adalah literasi digital



yang berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Judijanto (2024) menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat literasi digital dan kualitas pembelajaran. Cara sekolah untuk mencapai target adalah melakukan pemetaan yang sesuai dengan kebutuhan pada digitalisasi sekolah. Pemetaan dalam digitalisasi sekolah menggunakan rapor pendidikan, diskusi, dan melihat potensi perkembangan sekolah untuk penyesuaian antara kemampuan dan kebutuhan digitalisasi sekolah. Penelitian tentang pemanfaatan rapor pendidikan menunjukkan bahwa rapor pendidikan dapat digunakan untuk membuat perencanaan berbasis data dan menjadi alat untuk menemukan akar permasalahan. Sehingga dapat membantu sekolah menentukan program prioritas yang efektif untuk meningkatkan digitalisasi sekolah (Musakirawati et al., 2023).

Secara keseluruhan evaluasi terhadap empat indikator menunjukkan sekolah telah memahami terkait tujuan, manfaat dan target dari digitalisasi sekolah sehingga dalam pelaksanaan program memiliki komitmen terkait mutu pendidikan saat ini dengan menyesuaikan kebutuhan internal sekolah dan didukung oleh kebijakan pemerintah dalam menekankan peningkatan kompetensi dan efektivitas digitalisasi.

3.2 Evaluasi *input* digitalisasi sekolah.

Evaluasi *input* dilakukan untuk menilai kesiapan pemenuhan kebutuhan dalam mencapai target. Serta menilai efektivitas program dan kualitas pelaksanaan pembelajaran ketika menggunakan digitalisasi. Pada tahap evaluasi *input* ini membahas perencanaan, kesiapan, sarana prasarana dan pembiayaan yang digunakan dalam program digitalisasi di sekolah penggerak.

Tabel 3. Temuan Penelitian Evaluasi *Input*

Indikator	Temuan Penelitian
Perencanaan	Dilakukan memetakan dan menganalisis kebutuhan yang diperlukan dalam menjalankan program digitalisasi sekolah.



Kesiapan SDM	Seluruh sekolah sudah siap dalam menjalankan program digitalisasi sekolah, tetapi terdapat beberapa guru yang masih kurang dalam penguasaan digitalisasi
Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana yang digunakan sudah memadai, tetapi terdapat sekolah yang kurang dalam pengadaan sehingga harus bergantian dalam penggunaannya.
Pembiayaan	Dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana Bantuan Operasional Sekolah Kinerja (BOSKIN) serta pada sekolah swasta mendapat biaya dari yayasan

Hasil evaluasi *input* terhadap digitalisasi sekolah dalam program sekolah penggerak di Kota Samarinda menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan persiapan melalui perencanaan dengan pemetakan dan analisis kebutuhan yang diperlukan dalam menjalankan program digitalisasi sekolah. Adanya pengembangan ide program digitalisasi dan penyiapan fasilitas sehingga pelaksanaan digitalisasi dapat berjalan dengan baik, namun tidak didampingi oleh ahli. Padahal berdasarkan pedoman digitalisasi sekolah perencanaan program dengan didampingi oleh pelatih ahli. Hasil penelitian di lapangan kesiapan digitalisasi sekolah ada pada skor 4,5 (siap), namun tiga sekolah menyatakan masih terdapat guru yang kurang dalam penguasaan digitalisasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sitopu et al. (2023) untuk meningkatkan kompetensi digital guru diperlukan pelatihan penguasaan dan integrasi digitalisasi dalam pembelajaran. Pendidikan dan pelatihan sendiri memiliki fungsi untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, ketrampilan, dan pengetahuan (Nurdin & Mulyati, 2023).

Hal yang perlu diperhatikan pada temuan penelitian ini adalah terdapat sarana dan prasarana yang menjadi unsur penting dalam keberlangsungan program digitalisasi sekolah. Sarana dan prasarana yang digunakan sudah memadai, tetapi terdapat sekolah yang kurang dalam pengadaan sehingga harus bergantian dalam penggunaannya. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulum et al. (2023) yang menyatakan sarana prasarana yang



terpenuhi dan merata dapat menunjang keberhasilan tujuan digitalisasi. Salah satu bentuk pemanfaatan sarana digital dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Anyboard Sebagai Salah Satu Sarana Pembelajaran

Kutipan 1:

“Untuk sarana dan prasarana, sama dengan sekolah penggerak lainnya yaitu laptop untuk semua guru, 15 unit chromebook, dan LCD proyektor di setiap kelasnya. Di sekolah, kami juga menggunakan anyboard yang digunakan secara bergantian dan terjadwal karena hanya ada 1 unit di sekolah”. (W13, S6A)

Dalam kutipan wawancara, informan menyatakan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang sudah memadai. Berdasarkan fakta lapangannya semua sekolah telah memiliki sarana dan prasarana berupa laptop, komputer dan LCD proyektor tetapi enam sekolah penggerak menyatakan jumlah sarana dan prasarana yang tidak sesuai kebutuhan, seperti tidak ada proyektor di setiap kelas dan ruang lab khusus. Hal tersebut mengakibatkan dalam pembelajaran tidak selalu memanfaatkan digitalisasi. Menurut penelitian oleh Anggraini et al. (2024) ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam mendukung tercapainya kualitas pendidikan nasional. Seharusnya ketersediaan sarana digital menjadi skala prioritas oleh sekolah saat pengadaan barang. Berdasarkan studi dokumentasi pada Rencana Kinerja Anggaran Sekolah (RKAS) belanja modal barang digital terbatas pada pemenuhan



perangkat keras, namun tidak meliputi pada belanja perangkat lunak. Salah satu solusi yang bisa diberikan terhadap keterbatasan pengadaan sarana dan prasana adalah keterlibatan masyarakat, seperti dunia industri dan partisipasi orang tua siswa. Dunia industri dapat terlibat dalam partisipasi pendidikan melalui pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Mustaan, 2022).

Selama ini pembiayaan pendidikan di sekolah diperoleh dari dana BOS dan BOSKIN. Dimana pemanfaatannya digunakan untuk pengadanan dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Kutipan 2:

“Pembiayaan bersumber dari keuangan sekolah, yayasan serta penganggaran melalui BOS dan BOSKIN. Biaya itu digunakan untuk pengadaan dan pemeliharaan seluruh fasilitas sekolah”. (W14, S1A)

Pembiayaan ini akan berbeda antara sekolah negeri dan swasta, dimana sekolah swasta memiliki sumber pendanaan lain melalui yayasan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Permana et al. (2025) pembiayaan memiliki peran penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan dan mendukung program-program sekolah, sehingga perlu dilakukan pemenuhan pembiayaan sekolah.

3.3 Evaluasi *process* digitalisasi sekolah.

Evaluasi *process* dilakukan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Pada tahap *process* ini membahas terkait pelaksanaan, efektivitas serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program digitalisasi yang telah dilaksanakan di sekolah penggerak.

Tabel 4. Temuan Penelitian Evaluasi *Process*

Indikator	Temuan Penelitian
-----------	-------------------



Pelaksanaan	Pemanfaatan secara penuh terhadap platform dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah serta menggunakan media digital pendukung lainnya sebagai penunjang dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
Efektivitas dan Efisiensi	Sekolah merasakan efektivitas dan efisiensi ketika menggunakan digitalisasi dalam kegiatan sekolah
Faktor Pendukung	Faktor pendukung yaitu adanya dukungan secara penuh dari semua pihak.
Penghambat	Faktor penghambat dalam proses digitalisasi sekolah seperti mati listrik, dan jaringan tidak stabil, fasilitas belum lengkap serta kompetensi beberapa guru yang kurang dalam digitalisasi.

Pada pelaksanaan digitalisasi sekolah dilakukan pemanfaatan secara penuh terhadap platform yang disediakan oleh pemerintah seperti PMM, ARKAS, rapor mutu pendidikan dan media digital lainnya seperti penayangan video pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nelga et al. (2022) pelaksanaan digitalisasi sekolah memiliki dampak dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang menjadikan siswa kreatif, komunikatif, dan berfikir kritis. Hasil observasi di lapangan menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran digital dapat membantu proses belajar mengajar lebih efektif sebagaimana dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran

Temuan lapangan lainnya berupa kesiapan digitalisasi sekolah pada skor efektivitas sebesar 4,4 (efektif dan efisien). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2021) pembelajaran yang memiliki efektivitas menyenangkan dapat menciptakan siswa yang berfikir kritis, kreatif, cerdas dan berkarakter. Selain itu dukungan infrastruktur yang memadai dapat menciptakan efisiensi proses pembelajaran Safiinattunnajah et al. (2024). Pada proses digitalisasi juga ditemukan faktor pendukung sebagaimana diperoleh pada kutipan berikut:

Kutipan 1:

“Faktor pendukung yaitu adanya dukungan penuh oleh sekolah, pemerintah dan masyarakat, faktor penghambat yaitu tidak semua guru mahir menggunakan digital sehingga masih diperlukan pelatihan terhadap guru” (WP3, S6B)

Dalam kutipan wawancara, pelaksanaan digitalisasi sekolah dapat dilakukan dengan mudah karena adanya integritas dan berkesinambungan dari semua pihak. Namun terdapat hambatan yaitu kurang lengkapnya jumlah fasilitas dan kompetensi beberapa guru yang kurang dalam digitalisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Jatun (2024) dibutuhkan



=====

upaya dalam mengatasi hambatan dan mengoptimalkan implementasi digitalisasi pendidikan. Maka untuk mengoptimalkan implementasi digitalisasi sekolah diperlukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru serta pengadaan sebagai pemenuhan sarana dan prasarana.

3.4 Evaluasi *product* digitalisasi sekolah.

Evaluasi *product* dilakukan untuk melihat keberhasilan dalam pemenuhan kebutuhan dan target program digitalisasi. Pada tahap *product* ini membahas terkait hasil, evaluasi dan pengembangan program digitalisasi.

Tabel 5. Temuan Penelitian Evaluasi *Product*

Indikator	Temuan Penelitian
Hasil	Peningkatan rapor pendidikan, serta peningkatan kualitas pembelajaran dengan kompetensi guru yang berkembang sehingga kegiatan belajar mengajar dapat menyenangkan, dan adanya efisiensi administrasi sekolah yang dilakukan secara digital. Seluruh informan menyatakan telah menggunakan akun belajar.id dalam kegiatan sekolah karena memiliki fitur yang membantu.
Evaluasi	Menganalisis rapor pendidikan sebagai tolak ukur evaluasi diri dan melakukan penentuan program selanjutnya seperti pengadaan kelengkapan fasilitas dan pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru.
Perencanaan	Dilakukan peningkatan kompetensi dengan mengikuti pelatihan serta dilakukan pemenuhan kelengkapan fasilitas sebagai upaya dalam menjalankan digitalisasi yang setara antar kelas sehingga pelaksanaan digitalisasi dapat berjalan sesuai target.



Hasil temuan penelitian di atas telah secara keseluruhan telah memenuhi pedoman digitalisasi sekolah. Pada hasil rapor mutu pendidikan dapat dilihat bahwa sebagian besar aspek rapor mutu pendidikan mengalami peningkatan. Sebagaimana hasil studi dokumentasi berikut:

E.2	Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu <i>Persentase dari pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan dan kualitas guru dan tenaga kependidikan dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS</i>	Kurang	24,99	Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu yang rendah	Naik 6,20	18,79	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah (41-60%)	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)
E.2.1	Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan <i>Persentase dari pembelanjaan sekolah untuk peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS</i>	Kurang	0,93	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan yang rendah	Turun 0,48	1,41	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)
E.2.2	Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran <i>Persentase dari pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS</i>	Kurang	24,06	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan non-personil mutu pembelajaran yang rendah	Naik 6,68	17,38	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah (41-60%)	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)
E.3	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran <i>Rata-rata dari proporsi pembelanjaan sekolah melalui platform SIPLah dan indeks ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan dana BOS pada setiap tahapan melalui platform SDS</i>	Baik	75,45	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang tinggi	Naik 18,43	57,02	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat atas (1-20%)	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)
E.3.1	Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring <i>Persentase dari pembelanjaan sekolah melalui platform SIPLah dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun anggaran BOS</i>	Baik	50,91	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang tinggi	Naik 36,87	14,04	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat atas (1-20%)	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)
E.3.2	Indeks penggunaan platform SDS sumberdaya sekolah - ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan <i>Persentase dari ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan dana BOS pada setiap tahapan melalui platform SDS</i>	Baik	100	Jumlah satuan pendidikan yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS tinggi	Tidak berubah	100	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Sumber Daya Sekolah (SIPLah dan ARKAS)
E.5	Program dan kebijakan satuan pendidikan <i>Nilai rerata terkait seluruh program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menanggulangi perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, penyalahtujuan narkoba, kesetaraan gender, dan intoleransi berdasarkan survei</i>	Sedang	58,24	Satuan pendidikan melibatkan orang tua dan peserta didik dalam beberapa kegiatan di satuan pendidikan khususnya berupa kegiatan akademik dan atau non-akademik.	Naik 9,92	48,32	Peringkat bawah (81-100%)	Peringkat bawah (81-100%)	Asesmen Nasional 2023

Gambar 4. Laporan Rapor Mutu Pendidikan Tahun 2024

Pemanfaatan hasil digitalisasi sekolah lainnya adalah untuk melakukan rekomendasi prioritas pada PPDB. Artinya pemanfaatan digitalisasi bukan hanya pada pemenuhan sarana digital namun juga pengambilan keputusan dan langkah perbaikan atau evaluasi lanjut.

Identifikasi <i>Indikator prioritas yang menggambarkan kualitas Sarbit Anda</i>	Label Capaian	Nilai Capaian	Akar Masalah <i>Indikator yang mempengaruhi capaian indikator prioritas (2 akar masalah utama per indikator prioritas)</i>		Kegiatan Benahi <i>Contoh kegiatan yang dapat diterapkan di Sarbit Anda</i>	Inspirasi Kegiatan Benahi <i>Contoh kegiatan yang lebih spesifik</i>	Tautan Referensi Benahi <i>Kumpulan materi di Platform Merdeka Mengajar</i>	Kegiatan ARKAS <i>Pada nama kegiatan jika Anda ingin menganggarkan kegiatan benahi ke ARKAS</i>
			Level 1 <i>Indikator utama</i>	Level 2 <i>Subindikator ak masalah</i>				
D.1 Kualitas pembelajaran	Sedang	58,22	D.1 Kualitas pembelajaran	D.1.3 Metode pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif	1. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari metode pembelajaran interaktif sebagai bagian dari kualitas pembelajaran 2. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran interaktif untuk memperbaiki proses pembelajaran 3. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan metode pembelajaran melalui	https://guru.ke.mdik.bud.go.id/artikel/82?utm_source=rapor pendidikan	Kegiatan BOS Reguler - Penyusunan silabus / tujuan pembelajaran - Peningkatan kompetensi guru untuk keterlibatan orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami karakteristik dan cara belajar peserta didik
D.1 Kualitas pembelajaran	Sedang	58,22	D.2 Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	D.2.3 Penerapan praktik inovatif	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang penerapan praktik inovatif	1. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang penerapan praktik inovatif sebagai bagian dari kualitas pembelajaran 2. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang penerapan praktik inovatif untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik 3. Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan penerapan praktik inovatif melalui program, kebijakan dan	https://guru.ke.mdik.bud.go.id/artikel/82?utm_source=rapor pendidikan	Kegiatan BOS Reguler - Kegiatan komunitas belajar antar sekolah termasuk KKG, MGMP, MGMPs, MGMPK, KKS, atau MKKS - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami karakteristik dan cara belajar peserta didik - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami konten pembelajaran dan cara mengajarkannya

Gambar 5. Rekomendasi Prioritas PBD Tahun 2024



Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa platform digital di sekolah digunakan sebagai acuan dalam menentukan dalam menentukan program utama. Sebagaimana hasil kutipan wawancara berikut:

Kutipan 1:

“Evaluasi di analisis melalui rapor pendidikan, dengan rapor dilakukan diskusi di komunitas belajar (kombel) sebagai acuan evaluasi diri dan menentukan program utama, salah satunya pelengkapan fasilitas pendukung”. (WQ2, S6C)

Kutipan 2:

“Keberlanjutan utama yaitu perkembangan kompetensi dalam bidang digitalisasi harus selalu di upgrade mengikuti perkembangan dan pemenuhan fasilitas agar mudah dalam menjalankan digitalisasi terutama di kelas” (WQ3, S4C)

Berdasarkan pedoman sekolah penggerak rapor pendidikan digunakan untuk melihat kondisi mutu pendidikan secara akurat dan otomatis. Menurut Yuniarto et al. (2024) perbaikan kualitas pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh. Digitalisasi sekolah yang dilaksanakan di sekolah saat ini masih belum terintegrasi satu dengan lainnya. Sutarsih dan Haryati (2024) menyarankan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan harus menggabungkan data-data pendidikan yang terpisah untuk diintegrasikan sebagai bahan acuan evaluasi secara menyeluruh.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil evaluasi program digitalisasi di sekolah penggerak angkatan pertama di Kota Samarinda pada aspek *context* dan *product* sudah berjalan dengan baik. Namun pada aspek *input* dan *process* masih perlu peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya kenaikan dan turunnya nilai rapor pendidikan, namun sudah memenuhi target pemerintah dalam mengurangi kompleksitas dan meningkatkan efisiensi dengan menggunakan digitalisasi di sekolah, seperti mempermudah pembelajaran dan administrasi sekolah. Namun terdapat beberapa kendala. Pembiayaan menjadi salah satu kendala. Beberapa guru yang kurang dalam penguasaan kompetensi digitalisasi. Pengadaan



=====
sarana dan prasarana digital di beberapa sekolah masih kurang lengkap. Sehingga sekolah perlu memprioritaskan peningkatan kompetensi guru agar terjadi peningkatan kualitas pendidik. Penelitian ini juga melihat pentingnya pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta sebagai upaya meminimalisir kesenjangan dalam pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa digitalisasi memberikan kemudahan dalam pendidikan tetapi pengembangan yang dilakukan belum secara keseluruhan. Terkait hal tersebut, saran yang dapat diberikan adalah dalam perencanaan dan pengembangan digitalisasi dilakukan dengan melibatkan semua pihak terkait. Sehingga akan lebih objektif dalam pengambilan Keputusan dan dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan kualitas dari aspek digitalisasi di sekolah. Sehingga diharapkan berdampak positif untuk sekolah dalam menjalankan peningkatan kualitas mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Herdyana, T., & Ramadhani, M. (2024). Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa UPT SPF SD Negeri 104202 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2023/2024. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2 SE-Articles), 169–173. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i2.1507>
- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509>
- Astrini, A., Arifah, K. Q. N., Fauziati, E., & Ratih, K. (2024). Connectivism in English E-Learning for Students in Public Senior High Schools. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 2(2), 140–149. <https://doi.org/10.61787/evpg1r64>
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Hasna, M. (2023). *Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital*.
- Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 50–60. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.391>
- Kemendikbud. (2021). *Program Sekolah Penggerak 2021*. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak>



-
- Khofifah, B., & Syaifudin, M. (2023). Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak. *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)*, 3(8), 7405–7410.
- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(20), 10228–10233. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2606>
- Matthew B. Miles, A. M. H. and J. S. (2015). *Qualitative Data Analysis*.
- Mendikbudristek. (2021). *Kepmendikbudristek No 371 Tahun 2021 Tentang Program Sekolah Penggerak*.
- Musakirawati, M., Jemmy, J., Anggriawan, F., Triansyah, F. A., Akib, A., & Tahir, A. (2023). Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Indonesia Terhadap Perencanaan Berbasis Data. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 201–208. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p201-208>
- Mustaan, W. (2022). Analisis Pengaruh Kewajiban Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perseroan Terbatas Terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development) dalam Hukum Positif di Indonesia. *Jurnal Fakta Hukum (JFH)*, 1(1), 14–26. [https://doi.org/10.58819/jurnalfaktahukum\(jfh\).v1i1.35](https://doi.org/10.58819/jurnalfaktahukum(jfh).v1i1.35)
- Nelga, I. C., Rina, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 129–141. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>
- Nurdin, A., & Mulyati, D. (2023). Fungsi Peranan Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Kinerja Karyawan di Perusahaan. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(2), 85–92. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i2.722>
- Patilima, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Memberikan Motivator. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Permana, M., Almubarakah, L., & Mizana, F. (2025). Peran Pembiayaan Pendidikan dalam Mendukung Program Sekolah. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 6, 64–76. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1321>
- Rustaman, A., Rohmah, N., Natasya, P. F., & Raihan, R. (2024). Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif. *Cendekia Pendidikan*, 2(5), 10–20. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v5i5.4120>
- Safiinatunnajah, A., Salsabila, F., Khaula Sulaeman, K., & Zahra, R. (2024). Analisis Fasilitas Penunjang Pembelajaran Di Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 133–141. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.625>
- Saputra, D. N., Kholil, A., Selegi, S. F., Setia, A., Sinaga, K., & Farisi, A. (2021). *Landasan Pendidikan*. Media Sains Indonesia.
- Sitopu, J. W., Pitra, D. H., Muhammadiyah, M., & Nurmiati, A. S. (2023). Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan dan Pengembangan Profesional dalam Pendidikan. *Communnity Development Journal*, 4(6), 13441.



-
- Stufflebeam, D., Madaus, G., & Kellaghan, T. (2000). *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. <https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6>
- Sugiyono, D. (2024). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta* (Issue January).
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.
- Sutarsih, W., & Haryati, T. (2024). Peran Digitalisasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 136–143. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2810>
- Ulum, M., Wildaniyah, & Risqiah, J. (2023). *Pelatihan Penggunaan Chromebook Untuk Digitalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Bagi Guru Sekolah Dasar Di SDN Wringin 05 Bondowoso*. 3(1). <https://doi.org/10.59106/salwatuna.v3i1.127>
- Wahyudi, N., & Jatun. (2024). *Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar*. 4(4), 44–451.
- Waruwu, M., Dwikurnaningsih, Y., Ismanto, B., Iriani, A., Tri, S., & Wasitohadi, S. (2022). Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dan Merdeka Belajar. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(03), 440–450.
- Wulandari, S. (2023). *Kalimantan Timur Capai Skor Literasi Digital di Atas Rata-rata Nasional Tahun 2022*. Diskominfo.Kaltimprov. <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/berita/kalimantan-timur-capai-skor-literasi-digital-di-atas-rata-rata-nasional-tahun-2022>
- Yunianto, A., Harsono, & Suyatmini. (2024). Pemanfaatan Raport Pendidikan Dalam Merencanakan Alokasi Biaya Pendidikan Di Sdit Mutiara Insani. *Proficio*, 5(2), 45–50. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3313>